

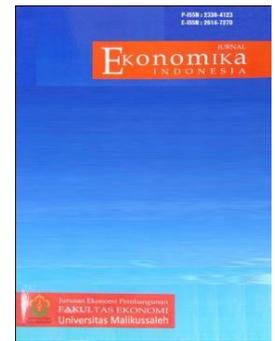
PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KECAMATANMUARA DUA KOTA LHOKSEUMAWE

Zella Yanti^{a1}, Murtala^{a2}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

1Corresponding author : zellayantiekp@gmail.com

2 tala.murtala@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Income, Family Members, Education, Household Consumption

This study aims to analyze the Effect of Income, Number of Family Members and Education Level on Household Consumption in Muara Dua District. This study uses primary data from 69 respondents multiple linear regression. The results of the study partially showed that the income had a positive and significantly effect on household consumption. The number of family members had a positive and significantly effect on household consumption. The level of education had a positive and significantly effect on household consumption. Simultaneously the income, the number of family members and the level of education had a positive and significantly effect on household consumption in the city of Lhokseumawe.

1. PENDAHULUAN

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu kota Madya yang ada dalam Provinsi Aceh merupakan kota Petro Dollar karena memiliki perusahaan besar. Sebagian besar wilayah kota Lhokseumawe terdiri dari kawasan pertanian dan daerah pesisir pantai. Kota Lhokseumawe terbagi dalam empat kecamatan. Dari ke empat kecamatan tersebut, Kec Muara II merupakan salah satu kecamatan yang tingkat kemiskinan penduduknya masih tinggi.

Tabel 1
Tingkat Kemiskinan di Lhokseumawe 2008-2016

Tahun	Kemiskinan	
	Jumlah (jiwa)	(%)
2008	23 944	15.87
2009	22 534	15.08
2010	24 000	14.07
2011	24 151	13.73
2012	23 600	13.06
2013	23 000	12,47
2014	22.500	11,93
2015	23.100	12,09
2016	23.000	12,00

Sumber :Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe, (2017)

Pendapatan seseorang dalam kehidupan akan mempengaruhi jumlah pengeluaran berupa sejumlah kebutuhan yang akan di konsumsi dalam suatu periode. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka semakin besar pula jumlah pengeluarannya karena dengan pendapatan yang besar mereka cenderung akan mengkonsumsi barang yang dibutuhkan lebih banyak pula.

Peningkatan pendapatan akan mengubah konsumsi anggota masyarakat karena adanya perbedaan jumlah pendapatan yang diterima dinatara setiap keluargadan sesuai dengan tingkat yang dibutuhkan dan tingkat kemampuannya dalam mengelola.

Menurut (Vidiawan & Tisnawati, 2015)Pendapatan menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka tingkat kemampuan untuk memenuhi sejumlah kebutuhanpokok maupun non pokok semakin meningkat begitu pula sebaliknya.

Selain pendapatan, konsumsi rumah tangga juga di pengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Menurut (Mantra, 2003) jumlah anggota keluarga merupakan seluruh manusia yang tinggal dan makan di bawah satu atap. Menurut (Adiana & Karmini, 2014) Jumlah tanggungan dalam keluarga adalah suatu unsur yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa apabila terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak maka jumlah barang yang dikonsumsi juga semakin beragam tergantung pada permintaan masing-masing individu dalam keluarga tersebut karena adanya perbedaan selera antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga akan mempengaruhi peningkatan konsumsi dalam suatu rumah tangga.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga.

Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi (Todaro, 2004). Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota keluarga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah anggota dalam keluarga sangat menentukan besar kecilnya kebutuhan dalam keluarga tersebut

Semakin banyak jumlah anggota keluarga menunjukkan semakin besar jumlah kebutuhan barang yang harus dipenuhi dalam keluarga dan sebaliknya sedikitnya jumlah anggota keluarga menandakan bahwa rendahnya kebutuhan akan suatu barang dalam keluarga tersebut untuk dikonsumsi. Suatu keluarga yang mempunyai anggota banyak akan mengeluarkan kebutuhan yang besar. Semakin besar ukuran rumah tangga maka semakin banyak jumlah anggota rumah tangga sehingga akan semakin banyak beban rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Tinggi rendahnya pendidikan juga mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk memenuhi dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Tingkat pendidikan sangat besar dampaknya pada sosial ekonomi

masyarakat. Karenadengan adanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka seseorang akan lebih mudah menerima segala perkembangan yang ada di sekitarnya, dan sebaliknya jika pendidikan yang dimiliki itu rendah maka kemungkinan untuk menerima suatu perkembangan yang ada di sekitarnya akan sedikit mengalami kesulitan. Jadi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang memiliki peranan penting terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

Menurut (Rahardja & Manurung, 2000) pendidikan berdampak positif dengan konsumsi dalam suatu rumah tangga dimana apabila pendidikan yang di tempuh oleh seseorang tinggi maka akan di ikuti pula oleh tingginya pengeluaran yang dikonsumsi. Seseorang atau kelompok maupun suatu keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi secara tidak langsung kebutuhan hidupnya juga akan semakin meningkat. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, memiliki sifat baik dalam lingkungan, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya.

Pendidikan merupakan suatu aset yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka seseorang berpeluang untuk dapat mendapatkan pekerjaan yang baik. Maka dari itu, dengan pendidikan seseorang atau rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pendidikan di jadikan suatu tolak ukur untuk mengatasi kondisi ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan melalui efek yang ditimbulkan yaitu peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Seperti kita ketahui dalam teori menyatakan bahwa jika pendapatan meningkat maka konsumsi rumah tangga juga akan meningkat, sebaliknya jika pendapatan menurun maka konsumsi rumah tangga juga akan menurun. Hal ini membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga yang ada di kota Lhokseumawe.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua.”

Bagian kedua dari penelitian ini akan membahas tinjauan teoritis, metode penelitian akan dibahas pada bagian ketiga. Kemudian pada bagian ke empat akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian kelima akan membahas kesimpulan dan saran.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pendapatan

Pendapatan yang didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Dalam kamus Manajemen pendapatan didefinisikan sebagai uang yang akan diperoleh baik secara perseorangan maupun organisasi yang berbentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. (Marbun, 2003). Menurut (Resoprayitno, 2004) pendapatan (*revenue*) merupakan jumlah seluruh penerimaan yang yang dihasilkan pada periode tertentu, sehingga ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dan diterima oleh suatu kelompok masyarakat dalam periode waktu tertentu yang merupakan balas jasa atau barang yang telah dijual.

Menurut (Rahardja & Manurung, 2000) pendapatan adalah semua total uang yang diterima seseorang pada suatu periode tertentu. Menurutnya juga, pendapat uang (*money income*) adalah berupa uang yang dihasilkan keluarga pada periode tertentu sebagai tolak ukur atas faktor produk si yang diberikan.

(Mubyarto, 2004) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan sejumlah penerimaan uang yang akan diserahkan kepada pekerja atas hasil kerja yang telah dilakukan selama ini atau disebut juga sebagai balas jasa yang diberikan kepada seseorang atas kinerjanya.

Sedangkan menurut (Sandoyo, 2003) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang, baik dari pihak lain maupun hasil sendiri dengan jalan menilai dari jumlah uang yang didasarkan pada harga yang berlaku sekarang.

Menurut Bahari dalam (Hijratullaili, 2009) pendapat adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut (Arsyad,

2014) pendapatan cenderung dipakai sebagai pendukung pembangunan dan untuk menciptakan adanya perbedaan antara pendapatan negara berkembang dengan negara maju.

Disisi lain (Sukirno, 2006) berpendapat bahwa pendapatan berupa sejumlah penerimaan uang yang diperoleh seseorang atas kinerjanya dalam suatu periode, baik secara harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Adapun pengklasifikasin pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan pribadi, berupa segala bentuk pendapatan yang diterima tanpa harus menyerahkan dan menyelesaikan suatu kegiatan.
2. Pendapatan disposibel, berupa pendapatan secara pribadi setelah adanya pengurangan pajak sebagai kewajiban bagi penerima pendapatan tersebut.
3. Pendapatan nasional, berupa nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang di hasilkan atau diproduksi oleh suatu daerah dalam satu tahun.

Sedangkan menurut (Nilawati, 2015) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. (Mankiw, 2006) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal income*) adalah : pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial.

Menurut (Suzana, 2007) pendapatan adalah *money income* atau real income. Money income adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, real income adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang atau jasa yang dinilai dengan uang dalam periode waktu tertentu.

Jumlah Anggota Keluarga

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2017) jumlah anggota keluarga menunjukkan setiap anggota yang terdapat dalam suatu keluarga dan menunjukkan semua orang tersebut bertempat tinggal yang sama, Anggota keluarga umumnya

terdiri dari kepala keluarga, suami, istri, anak, menantu, cucu, orang tua, dan lain,nya .

Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai beberapa makna, diantaranya adanya suatu keinginan manusia yang paling dasar sampai dengan kebutuhan paling tinggi berupa pengembangan diri. Pendidikan merupakan karakteristik individu yang menjadi sumber status yang penting dalam organisasi kerja. Menurut (Ranupandojo, 2006) pendidikan adalah : “Suatu proses untuk meningkatkan suatu pengetahuan seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan skil untuk memutuskan terhadap persoalan dalam mencapai tujuan.

Pendidikan masyarakat memberikan peluang kepada individu untuk membekali dirinya dengan skil dan pengetahuan dasar guna menghadapi lingkungannya”. (Hariandja, 2006) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Konsumsi Rumah Tangga

Dalam ekonomi, “Konsumsi adalah jumlah keseluruhan yang dikeluarkan seseorang untuk mendapatkan barang-barang konsumsi selama satu periode tertentu”. Menurut (Rahardja & manurung, 2000), pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (government consumption) dan konsumsi masyarakat atau rumah tangga (household consumption).

Faktor - Faktor Penentu Tingkat Konsumsi antara lain sebagai berikut : Pendapatan rumah tangga (Household income), semakin besar pendapatan, semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi. Kekayaan rumah tangga (Household wealth), semakin besar kekayaan, tingkat konsumsi juga akan menjadi semakin tinggi. Kekayaan misalnya berupa saham, deposito berjangka, dan kendaraan bermotor.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga

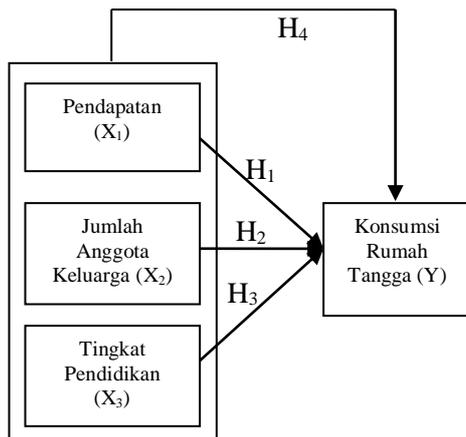
Pendapatan rumah tangga memiliki kemampuan untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan energi dan gizi. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka jumlah dan jenis makanan pun cenderung membaik. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh pada daya beli seseorang. Semakin tinggi pendapatan, daya beli seseorang juga meningkat, sehingga kemampuan untuk memilih dan membeli beragam makanan pun semakin tinggi, yang juga menandakan pola konsumsi pangan meningkat (Rachman & Ariani, 2008).

Hasil penelitian (Vidiawan & Tisnawati, 2007), (Ardiana & Karmini, 2014) menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Hasil penelitian (Riyadi, 2003) dalam (Vidiawan & Tisnawati, 2007) yang menyatakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, di IKIP Negeri Singaraja.

Pengaruh Jumlah anggota Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi (Todaro, 2004). Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota keluarga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian (Vidiawan & Tisnawati, 2007) menunjukkan bahwa secara parsial jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung.

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di bab sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Diduga pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.
 H₂ : Diduga jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.
 H₃ : Diduga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

3. METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Muara Dua.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data Primer dan bersifat kuantitatif. Data primer merupakan data yang di kumpulkan langsung di lapangan. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner masyarakat Kecamatan Muara Dua.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan definisi variabel yang dipakai dalam penelitian dengan maksud dan tujuan dari peneliti :

1. Pendapatan (X₁)
Pendapatan merupakan hasil kerja yang di peroleh oleh masing masing kepala keluarga dalam rumah tangga. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga dalam sebulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah.
2. Jumlah Anggota Keluarga (X₂)
Jumlah Anggota keluarga merupakan jumlah orang yang tinggal dalam satu keluarga. Satuan yang di gunakan adalah Orang
3. Tingkat Pendidikan anak (X₃)
Pendidikan terakhir yang pernah diikuti oleh anggota keluarga yang sudah bekerja. Satuan ukuran yang digunakan adalah tahun.
4. Pola Konsumsi Rumah Tangga (Y)
Pola konsumsi yang dihitung dari total pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi bahan makanan dan non makanan selama sebulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda ini merupakan salah satu pengujian statistik yang digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan Eviews 8.

Persamaan umum regresi linier berganda yaitu: Adapun formula yang digunakan yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Konsumsi Rumah Tangga
 a = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X₁ = Pendapatan
 X₂ = Jumlah Anggota Keluarga
 X₃ = Tingkat pendidikan
 e = Error term

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial

Uji secara parsial dipakai untuk mengambil kesimpulan atas penelitian yang menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh yang di berikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Keputusan yang dipakai untuk pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 maka semua variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. ≥ 0.05 maka semua variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Secara Simultan

Pengujian secara serempak digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara serentak dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 maka semua variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. ≥ 0.05 maka semua variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Korelasi (R) Dan Determinasi (R^2)

Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh kuat secara positif atau berpengaruh kuat secara negatif. R terletak antara $(-1 < R < 1)$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen yang di tunjukkan oleh nilai R^2 berada diantara 0-1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen.

Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas dalam suatu penelitian diperlukan untuk melihat apakah data dalam penelitian mempunyai distribusi normal. Distribusi normal dapat diketahui melalui perbandingan antara nilai Prob Jb dengan chi square. Hasil penelitian untuk uji normalitas di simpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal yang terlihat bahwa grafik histrogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Disisi lain residual terdistribusi normal juga dapat dilihat pada perbandingan nilai Prob JB $< X^2$ (chi-square) tabel

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu pengujian di dalam asumsi klasik yang berguna untuk melihat apakah variabel-variabel independen di dalam penelitian terdapat hubungan atau tidak.(Ghozali, 2011)mengatakan bahwa suatu regresi yang baik tidak memiliki hubungan di antara variabel-variabel bebasnya. Ketentuan ada atau tidaknya hubungan pengganggu antar variabel independen apabila nilai sel antar variabel berada di bawah 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang terjadi antar pengamatan dalam penelitian. Untuk mengetahui adanya suatu kesalahan yang terjadi antar pengamatan dapat di gunakan uji White dengan melakukan perbandingan nilai R-Squared dan Chi-Square tabel. Jika nilai Obs*R-squared $> X_2$ (chi-square) tabel, maka tidak lolos dari uji heteroskedastisitas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu penelitian diperlukan untuk melihat apakah data dalam penelitian mempunyai distribusi normal. Distribusi normal dapat diketahui melalui perbandingan antara nilai Prob Jb dengan chi square. Hasil penelitian

untuk uji normalitas di simpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal yang terlihat bahwa grafik histrogram dapat membentuk pola distribusi simetris, dengan demikian maka dinyatakan residual terdistribusi normal. Disisi lain residual terdistribusi normal juga dapat dilihat pada perbandingan nilai Prob JB $< X^2$ (chi-square) tabel yaitu $0,069 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu pengujian di dalam asumsi klasik yang berguna untuk melihat apakah variabel-variabel independen di dalam penelitian terdapat hubungan atau tidak. (Ghozali, 2011) mengatakan bahwa suatu regresi yang baik tidak memiliki hubungan di antara variabel-variabel bebasnya. Ketentuan ada atau tidaknya hubungan pengganggu antar variabel independen apabila nilai sel antar variabel berada di bawah 0,8. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen tidak saling berkorelasi dan penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas dimana tidak terdapat sel diantara variabel independen memiliki nilai di atas 0,8 yaitu 1.789324 untuk pendapatan, 1.605161 untuk jumlah anggota keluarga dan 1.202529 untuk tingkat pendidikan.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi yang terjadi antar pengamatan dalam penelitian. Untuk mengetahui adanya suatu kesalahan yang terjadi antar pengamatan dapat di gunakan uji White dengan melakukan perbandingan nilai R-Squared dan Chi-Square tabel. Jika nilai $Obs * R\text{-squared} > X^2$ (chi-square) tabel, maka tidak lolos dari uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai $obs * R\text{-square}$ untuk hasil estimasi uji white adalah sebesar 0,325 dan nilai X^2 tabel dengan derajat kepercayaan 5% dan df (5) adalah 107,52 karena nilai $Obs * R\text{-squared}$ $0,325 < 107,52$ maka dapat disimpulkan bahwa model diatas lolos dari heteroskedastisitas. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas Chi-Squared sebesar 0,1569, nilai tersebut $0,0066 > 0,05$.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel – variabel independen (pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen konsumsi rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian melalui program Eviews 8, maka hasil penelitian maka persamaan regresi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2.825642 + 0.732997 X_1 + 0.142983 X_2 + 0.267611 X_3$$

Dari formulasi model maka dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 2.825642 yang berarti bahwa jika variabel independen bernilai nol maka variabel dependen konsumsi rumah tangga mempunyai nilai konstan sebesar 2.825642 %.
2. Nilai koefisien untuk variabel independen Pendapatan bernilai positif yaitu sebesar 0.732997 yang berarti apabila pendapatan mengalami peningkatan 1 % maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 0.732997 %.
3. Nilai koefisien untuk variabel independen jumlah anggota keluarga bernilai positif yaitu sebesar 0.142983 yang berarti apabila jumlah anggota keluarga mengalami peningkatan 1 % maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 0.142983 %.
4. Nilai koefisien untuk variabel independen tingkat pendidikan bernilai positif yaitu sebesar 0.267611 yang berarti apabila tingkat pendidikan mengalami peningkatan 1 % maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 0.267611 %.

Pembuktian Hipotesis

Uji Secara Parsial

Uji secara parsial dipakai untuk mengambil kesimpulan atas penelitian yang menunjukkan ada atau tidak adanya pengaruh yang di berikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Keputusan yang dipakai untuk pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 maka semua variabel bebas secara individual

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. ≥ 0.05 maka semua variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mendapatkan nilai t tabel yaitu dengan cara $df (n-k-1) = (69- 3-1) = 65$ pada $\alpha: 5\%$ adalah sebesar 1,668. pendapatan 9,506, oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,506 > 1,668$ tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah konsumsi rumah tangga. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (P-Value) sebesar $0,000 < 0,05$. Jumlah anggota keluarga 3,193, oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,193 > 1,668$ tolak H_0 dan terima H_2 yang berarti bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Konsumsi Rumah Tangga. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (P-Value) sebesar $0,000 < 0,05$. Tingkat pendidikan 2,365, oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,365 > 1,668$ tolak H_0 dan terima H_2 yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Konsumsi Rumah Tangga. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (P-Value) sebesar $0,021 < 0,05$.

Hasil Uji Secara Serentak (Uji F)

Pengujian secara serentak digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara serentak dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan keputusan sebagai berikut :

3. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 maka semua variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
4. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. ≥ 0.05 maka semua variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil regresi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $93,546 > 2,745$ maka tolak H_0 dan terima H_a , jadi secara bersama-sama variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat

pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Muara Dua. Hal ini bisa dilihat dari probabilitas (P-Value) sebesar $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2) Dan Korelasi (R) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai R^2 berada diantara 0-1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen.

Hasil uji Koefisien determinasi R^2 dengan regresi linier berganda, maka yang dilihat dari Adjusted R Square yaitu sebesar 0,8119 atau 81,19%. Hasil ini berarti pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan mampu mempengaruhi pendapatan sebesar 81,19%. Sedangkan sisanya 18,81 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh kuat secara positif atau berpengaruh kuat secara negatif. R terletak antara $(-1 < R < 1)$. Hasil yang diperoleh untuk koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,8119 maka koefisien korelasi (R) adalah sebesar $R = 0,28119 = 0,803$. Hasil ini berhubungan kuat secara positif, karena nilai R mendekati positif (+1).

Pembahasan

Pengaruh pendapatan terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga. Artinya variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Konsumsi Rumah Tangga. Teori Engel's menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga semakin rendah persentasi pengeluaran untuk konsumsi makanan.

Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan semakin meningkat begitu pula sebaliknya. Peningkatan pendapatan akan mengubah pola konsumsi anggota masyarakat karena tingkat pendapatan yang bervariasi antar rumah tangga sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan mengelolanya. Semakin tinggi pendapatan masyarakat secara keseluruhan maka makin tinggi pula tingkat konsumsi.

Selain itu, pendapatan juga berpengaruh pada daya beli seseorang. Semakin tinggi pendapatan, daya beli seseorang juga meningkat, sehingga kemampuan untuk memilih dan membeli beragam makanan pun semakin tinggi, yang juga menandakan pola konsumsi pangan meningkat (Rachman & Ariani)

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa anggota keluarga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga. Artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Konsumsi Rumah Tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi (Todaro, 2004). Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota keluarga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga.

(Rahayu, 2011) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Kecamatan Abiansemal

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah perilaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumber daya serta menjelaskan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pertumbuhan sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel biaya Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Wisma Kuta Karang Baru di Kota Lhokseumawe.
2. Secara parsial variabel tarif kamar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Wisma Kuta Karang Baru di Kota Lhokseumawe.
3. Secara parsial variabel Jumlah Hunian Kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Wisma Kuta Karang Baru di Kota Lhokseumawe.
4. Secara simultan biaya Promosi, Tarif kamar dan jumlah hunian Kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Wisma Kuta Karang Baru di Kota Lhokseumawe.

Saran

1. Diharapkan kepada Manajemen Wisma Kuta Karang Baru Lhokseumawe, untuk menentukan tarif kamar sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga meningkatkan minat konsumen untuk memilih Wisma Kuta Karang Baru sebagai salah satu Tempat Penginapan.
2. Di harapkan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen Wisma Kuta Karang Baru sehingga akan

meningkatkan kepercayaan dikalangan masyarakat untuk menggunakan jasa Wisma Kuta Karang Baru.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah jumlah variabel dalam penelitian selanjutnya sehingga akan menghasilkan pengaruh yang lebih besar terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiana & Karmini (2014), pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Arsyad, L. (2014). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe Tahun 2017.

Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hariandja, M., (2006), Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Grasindo. Jakarta.

Mankiw, N., G. (2006). Teori Makroekonomi. Erlangga : Jakarta.

Mantra, I., B. (2003). Demografi Umum . Jakarta : Pustaka Raja.

Marbun, B., N. (2003). Kamus manajemen. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Mizkat. (2005). Pola Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Makassar di Kecamatan Tamalanrea. Skripsi Unhas.

Mubyarto. (2004). Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia. Penerbit Aditya Media. Jakarta.

Rahardja & Manurung. (2000). Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rahayu (2011) Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Sains Peternakan Vol. 11, September 2013

Ranupandojo (2006), Tingkat Kemiskinan, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, S. (2006). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. FEUI : Jakarta.: Padang.

Suzana, P., W. (2007) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. UNP : Padang.

Todaro, M., P. (2004). Ekonomi dalam Pandangan Modern (Terjemahan), Jakarta Aksara.

Vidiawan & Tisnawati (2015) Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Desa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E Journal.